

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor penggerak utama bagi DIY. Besarnya sumbangan bidang pariwisata terhadap perekonomian daerah istimewa, inilah yang membuat pemerintah provinsi senantiasa mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi. Di Yogyakarta sendiri memiliki banyak budaya dan adat yang belumlah terekspos dengan luas dari pihak luar, obyek wisata yang ditawarkan, mulai dari pegunungan, pantai-pantai, hutan, peninggalan sejarah, wisata belanja, minat kusus maupun kuliner.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (*Suhendroyono;2016*)[http://ejournal.stipram.net/ Volume 10 Nomor 1 2016](http://ejournal.stipram.net/Volume%2010%20Nomor%201%202016).

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (*Primantoro, 2015:12*) [http://ejournal.stipram.net/volume 9 nomor mei 2015](http://ejournal.stipram.net/volume%209%20nomor%20mei%202015).

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena

kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Suyitno : 2013) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 2013.

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya (Aditha Agung Prakoso, 2016:24) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 nomor 1, 1 Januari 2016.

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asean. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Keppres N. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merencanakan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh di berbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu platform pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada *trend* kepariwisataan global masa kini dan masa depan.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi suatu industry pariwisata yang menguntungkan bagi banyak pihak. Pengelolaan yang baik serta menerapkan system berkelanjutan sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang cukup lama. Banyak – obyek wisata yang bisa ditemukan di Indonesia yang sebenarnya cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan, tapi menjadi kurang menarik karena pengelolaan yang kurang baik. Masih belum diutamakannya industry pariwisata di Indonesia kecuali untuk Bali, menyebabkan belum maksimalnya sumber daya yang ada.

Kabupaten Sleman, yang merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Potensi wisata tersebut antara lain berasal potensi sumber daya alam, kebudayaan dan sejarah masyarakat Sleman yang sangat kaya. Potensi wisata yang berasal dari kebudayaan dan sejarah antara lain Museum Gunung Api Merapi, Monumen Yogya Kembali dan Candi Prambanan. Potensi wisata yang berasal dari sumber daya alam antara lain Bumi Perkemahan Sinowelah, Desa Wisata Kembang Arum, Wonogondang Cangkringan dan Bukit Kali Kuning.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengelolaan daya tarik wisata Bukit Kali Kuning untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola daya tarik wisata Bukit Kali Kuning sebagai wisata edukasi di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam pengelolaan Bukit Kali Kuning di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah ditetapkan dengan tujuan agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah serta terhindar dari hasil penelitian yang dianggap tidak relevan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang strategi pengelolaan daya tarik wisata Bukit Kali Kuning untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata Bukit Kali Kuning untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara individu penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dari informasi atau fakta yang terjadi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
 - b. Penulis dapat ikut serta mengenalkan obyek wisata Bukit Kali Kuning di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta kepada masyarakat umum
 - c. Menambah wawasan tentang konsep pengelolaan dan potensi yang dimiliki Bukit Kali Kuning di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Manfaat bagi pembaca
 - a. Pembaca dapat mengetahui dan memahami konsep dasar penulisan karya tulis ilmiah.
 - b. Sebagai acuan atau referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang selanjutnya.
3. Manfaat bagi pemerintah
 - a. Dapat membantu meningkatkan kunjungan wisata destinasi lain di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menerapkan strategi pengelolaan yang dilakukan di Bukit Kali Kuning.
 - b. Pemerintah selanjutnya bisa melakukan perencanaan pengembangan yang baik terhadap wisata Kali Kuning di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Manfaat bagi STIPRAM
 - a. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.
 - b. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.